

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019:380) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon
2. Bagaimana Komitmen Organisasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon
3. Bagaimana Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon.

3.2 Dimensi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasionalisasi variabel menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel tersebut juga dapat memberikan batasan-batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2). Sedangkan untuk variable

terikatnya yaitu Kinerja Pegawai yang di konotasikan dengan huruf (Y). berikut adalah definisi dari variabel penelitian :

Variabel Independen (X) adalah variabel yang sering disebut dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesianya sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah definisi dari variabel independen (X) yang penulis gunakan :

a. Budaya Organisasi (X_1)

Budaya Organisasi merupakan suatu karakteristik yang ada di suatu kelompok dan digunakan sebagai tuntunan mereka dalam berperilaku serta membedakannya dengan kelompok lain. Artinya, budaya organisasi merupakan suatu normal dan nilai-nilai perilaku yang harus dipahami dan dipatuhi oleh kelompok orang yang menganutnya. Dimensi dari Budaya Organisasi menurut Stephen P. Robbins (2018:134) Budaya organisasi berperan sebagai landasan utama dalam kehidupan suatu organisasi. Pada penelitian ini, budaya perusahaan akan dinilai berdasarkan tujuh dimensi budaya organisasi yaitu *innovation and risk taking, attention to detail, outcome orientation, people orientation, team orientation, aggressiveness, dan stability*.

b. Komitmen Organisasi (X_2)

Komitmen organisasi merupakan sebagai sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang terhadap organisasi dengan membuktikan loyalitas untuk mencapai visi, misi, nilai, dan tujuan organisasi. Loyalitas tersebut terbentuk karena adanya kepercayaan satu sama lain, kedekatan emosi, dan

keselarasan harapan antara anggota dengan organisasi. Dimensi dari Komitmen Organisasi menurut Meyer dan Allen (2018:80) bahwa komitmen organisasional dibangun dari tiga dimensi, yaitu *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*.

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah variabel dependen (Y) yang penulis gunakan:

a. Kinerja (Y)

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan. Dimensi dari Kinerja menurut Mangkunegara (2017:70) adalah Kuantitas Kerja, Kualitas kerja, Kerja sama, Tanggung jawab, dan Inisiatif.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci mengenai nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan bunyi kuisioner.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kota Cilegon, maka terdapat empat variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi

indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam Tabel 3.1 yang melibatkan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X1) budaya organisasi merupakan suatu persepsi Bersama yang dianut oleh para anggota organisasi, dan merupakan suatu sistem makna Bersama Stephen P. Robbins (2018)	Inovasi dan pengambilan risiko	Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat dorongan untuk melakukan inovasi	Ordinal	1
		Dorongan terhadap tantangan	Tingkat dorongan terhadap tantangan	Ordinal	2
	Perhatian secara detail	Karyawan bekerja dengan teliti	Tingkat bekerja dengan teliti	Ordinal	3
		Tugas yang diberikan terinci	Tingkat tugas yang diberikan	ordinal	4
	Orientasi hasil	Dituntut untuk bekerja keras	Tingkat tuntutan untuk kerja keras	ordinal	5
		Dituntut agar lebih berkualitas	Tingkat tuntutan untuk lebih berkualitas	ordinal	6
	Orientasi tim	Saling menghargai	Tingkat saling menghargai	ordinal	7
		Kerjasama dalam tim	Tingkat Kerjasama dalam tim	ordinal	8
	Orientasi Orang	Tuntutan memusatkan perhatian pada tujuan	Tingkat pusat perhatian pada tujuan	ordinal	9
	Keagresifan	Saling berkompetisi	Tingkat berkompetisi	ordinal	10
		Bekerja dengan cepat dan efisien	Tingkat bekerja dengan cepat dan efisien	ordinal	11

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	stabilitas	Bekerja sesuai prosedur	Tingkat bekerja sesuai prosedur	ordinal	12
		Melakukan supervisi pekerjaan	Tingkat melakukan pengawasan pekerjaan	ordinal	13
Komitmen Organisasi (X2) komitmen organisasi merupakan kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi serta. keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi	Affective Commitment	menerima nilai dan tujuan organisasi	Tingkat menerima nilai dan tujuan organisasi	ordinal	14
		kepercayaan yang kuat	Tingkat kepercayaan yang kuat	ordinal	14
	Continue Commitment	memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi	Tingkat perhitungan untuk tetap bekerja dalam organisasi	ordinal	15
		memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi	Tingkat perhitungan kerugian jika meninggalkan organisasi	ordinal	15
	Normative Commitment	kemauan bekerja	Tingkat kemauan bekerja	ordinal	16
		tanggung jawab memajukan organisasi	Tingkat tanggung jawab memajukan organisasi	ordinal	16
Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan pekerjaan	ordinal	17
		Target Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	ordinal	18

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
tertentu dalam melaksanakan tugas	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	ordinal	19
		Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	ordinal	20
		Kesesuaian	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan perintah	ordinal	21
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin dalam bekerja	ordinal	22
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam lingkungan pekerjaan	ordinal	23
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	ordinal	24
		Mengambil keputusan	Tingkat tanggung Jawab saat mengambil keputusan	ordinal	25
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemampuan untuk inidiatif pribadi	ordinal	26
		Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	ordinal	27

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai pada Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon. Menurut Sugiyono (2017:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Fokus penelitian ini berfokus di kota Cilegon, lebih tepatnya populasi penelitian karyawan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon yang jumlah pegawainya mencapai 125 pegawai, berikut adalah data tabel populasi pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon.

Tabel 3.2

Populasi pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon

Bagian	jumlah pegawai
Sekretariat	20
Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk	15
Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil	14
Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	69
Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan	7
Jumlah total	125

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Berdasarkan data yang ada, jumlah pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon sebanyak 125 pegawai, maka akan dijadikan sampel adalah sebanyak 56 pegawai. Menurut Sugiyono (2017:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,1)^2}$$

$$n = 55,56$$

$$= 56$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 56 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018:80) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area* (cluster) *sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Menurut Arikunto (2019), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10% - 15% atau 15% - 25% atau lebih dari jumlah populasi.

Jumlah populasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon sebanyak 125 pegawai. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk kepada para pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cilegon sebanyak 125 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan *Cross Sectional Study*, yang artinya studi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu pada waktu tertentu. Sumber daya penelitian adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena meliputi alat maka instrument dapat

menyerupai lembar cek list, kuesioner. Maka apabila disimpulkan dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

a. Observasi

Data primer di dapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota cilegon, yaitu dengan melakukan observasi. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat, menggambarkan dan merumuskan kondisi dari objek penelitian dengan lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara yang di maksudkan disini yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yaitu para pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota cilegon.

c. Kuesioner

Peneliti mengajukan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan Budaya Organisasi, Komitmen Orgnisasi, dan Kinerja pegawai. Jawaban dari responden sangat diperlukan peneliti untuk melihat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di sebarakan.

2. Data Sekunder

a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian

- b. Sejarah, literature dan profil di PT. Sinkona Indonesia Lestari
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- e. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:192) uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

$Y \sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skortotal untuk kelompok I dan II

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[(n \sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono, (2018:147) Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono, (2018:93) Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kota Cilegon. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang

selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik.

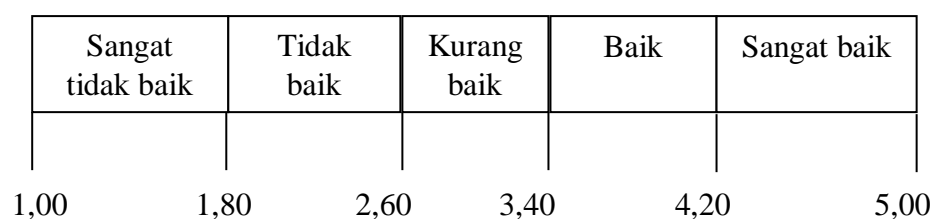
Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,14-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2018: 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

3.6.2 Metode *Successive Intervals* (MSI)

Metode *Successive Intervals* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2013:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

SV= $\frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$

$$SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

3.6.3 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah, Sugiyono (2018: 63) mengatakan bahwa analisis verifikatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi

X_1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

X_2 = Variabel bebas (Komitmen Organisasi)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja pegawai selain Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja Pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{JK(reg)}{JK(total)}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefesien korelasi berganda

$JK(reg)$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$JK(total)$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negative
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variable

acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Skala	Kategori
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017: 184)

3.6.3.3 Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana Budaya Organisasi (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) kinerja Pegawai variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila : $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63). Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel variabel yang diteliti, maka digunakan statistic uji hipotesis.. Uji hipotesis antara variabel Budaya Organisasi (X1), Komitmen Organisasi (X2) dterhadap variabel

Kinerja Pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut.

3.6.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

Ho : $\rho_{YX_1X_2X_3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja Pegawai.

H1 : $\rho_{YX_1X_2X_3} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap kinerja Pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2/K}{(1 - R^2) - (n - K^1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja Pegawai. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. Hipotesis 2 $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)
 $H_0 : \rho_{yx1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap kinerja pegawai (Y)
2. Hipotesis 3 $H_0 : \rho_{yx2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)
 $H_0 : \rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja pegawai (Y)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah t-test dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial

n = Jumlah sampel

t = Tingkat signifikan (melambangkan t_{hitung} dan t_{tabel})

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan penelitian di mulai sejak November 2022 sampai dengan selesai dan Lokasi melakukan penelitian ini yaitu di kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cilegon Jalan Raya Merak-Tirtayasa No.7, RT.3/RW.1, Ramanuju, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten 42431.